

PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KELURAHAN PAAL DUA KECAMATAN PAAL DUA KOTA MANADO

CLAUDIO T F LENGKEY

MASJE SILIJA PANGKEY

VERY YOHANIS LONDA

Dianthe@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat pada penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Sedangkan teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif Miles dan Huberman. Berdasarkan Hasil Penelitian peneliti dapat ditarik kesimpulan (1) Partisipasi dalam perencanaan dilakukan secara langsung oleh masyarakat kepada pemerintah kelurahan dan secara tidak langsung melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Usulan dalam perencanaan berupa perbaikan sarana fisik pembangunan yang rusak oleh karena banjir; (2) Partisipasi masyarakat dilakukan dengan cara menjalankan setiap program yang ditetapkan oleh pemerintah, memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan organisasi sosial.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Penanggulangan, Banjir.

PENDAHULUAN

Salah satu bencana yang dihadapi oleh sebagian besar daerah adalah bencana banjir. Jika memperhatikan kenyataan di lapangan tentang peristiwa bencana banjir maka sangat nayat terlihat akibat yang ditimbulkan antara lain berupa korban jiwa dan materi yang tidak sedikit. Menurut hemat penulis bahwa bencana banjir antara lain disebabkan oleh curah hujan tinggi dan terjadinya kepadatan penduduk tinggi. Hal lainnya juga berkaitan dengan adanya pengembangan kota yang tidak terkendali, tidak sesuai tata ruang daerah, dan tidak berwawasan lingkungan sehingga menyebabkan berkurangnya daerah resapan dan penampungan air. Permasalahan lainnya juga dapat terjadi karena drainase kota yang tidak memadai akibat sistem drainase yang kurang tepat, kurangnya prasarana drainase, dan kurangnya pemeliharaan, adanya luapan beberapa sungai besar yang mengalir ke tengah kota.

Peristiwa bencana banjir juga dengan melihat pada kenyataan yang ada membawa kerugian yang melanda berbagai

kota dan wilayah yang antara lain meliputi korban manusia, kehilangan harta benda, kerusakan rumah penduduk, sekolah dan bangunan sosial, prasarana jalan, jembatan, bandar udara, tanggul sungai, jaringan irigasi, dan prasarana publik lainnya, terganggunya transportasi, serta rusak hingga hilangnya lahan budidaya seperti sawah, tambak, dan kolam ikan. Semua peristiwa yang dikemukakan diatas juga teralami di Kota Manado semenjak kejadian bencana banjir pada tanggal 15 Januari 2014 sampai dengan yang terjadi pada Desember 2018.

Fakta permasalahan tentang bencana banjir dan pentingnya partisipasi masyarakat serta permasalahan banjir yang dihadapi oleh Kota Manado, maka perlu juga untuk dipahami tentang keadaan masyarakat yang ada di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado dalam partisipasinya untuk penanggulangan banjir. Kelurahan Paal Dua yang wilayahnya dilewati oleh dua sungai yaitu sungai yang berasal dari Kairagi dan sungai yang berasal dari Perkamil ketika terjadi banjir mengakibatkan

banyaknya masyarakat yang terkena bencana. Sejak peristiwa banjir pada tahun 2014 sampai dengan yang terjadi pada bulan desember 2018 penduduk yang bermukim di Kelurahan Paal Dua lebih khusus di daerah bantaran sungai tidak luput dari korban banjir. Sementara itu harus dipahami juga bahwa ajakan dan himbauan dari pemerintah untuk masyarakat dalam hal penanggulangan banjir secara berulang kali dilakukan.

Kenyataan tersebut diatas memberikan gambaran nyata permasalahan banjir yang dihadapi oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Paal Dua. Keadaan ini bukan hanya diselesaikan oleh pemerintah akan tetapi juga memerlukan peran dari masyarakat melalui partisipasi nyata. Sebab permasalahan banjir tidak akan berakhir ketika masyarakat tidak bersedia menjadi bagian dari setiap proses dan proram yang dilakukan oleh pemerintah. Demikian pula halnya dalam upaya nyata masyarakat untuk menghindarkan diri dari bencana banjir.

Berpijak pada permasalahan diatas maka pneliti beranggapan penting untuk dilakukannya suatu kajian secara ilmiah dalam mendeskripsikan partisipasi masyarakat Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado dalam penanggulangan banjir. Sebab peneliti beranggapan bahwa untuk dapat menjadikan daerah dan masyarakat terhindar bencana banjir memerlukan partisipasi nyata dari masyarakat. Sebesar dan sehebat apapun program yang ditetapkan dan dilaksnakan oleh pemerintah tanpai dukungan dalam bentuk partisipasi nyata dari masyarakat. Maka permasalahan tersebut tidak akan berakhir dan masyarakat akan tetapi diperhadapkan dengan masalah banjir.

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi dipahami dari asal usul kata secara etimologis dalam bahasa latin “pars” yang artinya bagian, mengambil bagian atau disebut “peran serta” atau “keikutsertaan”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai turut berperan

serta dalam suatu kegiatan. Aktivitas keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program merupakan salah satu indikasi pelaksanaan partisipasi. Partisipasi menurut Mikkelsen (2003) adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sementara itu, partisipasi tidak langsung berwujud bantuan keuangan, pemikiran dan material yang diperlukan.

Cohen dan Uphoff sebagaimana dikemukakan dalam Ndraha (1994) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terdiri dari *Participation in decision making*, *Participation in implementation*, *Participation in benefits* dan *Participation in evaluation*. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penerimaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, pengembangan hasil pembangunan serta pengawasan dan penilaian terhadap hasil pembangunan.

Tinjauan Penanggulangan Bencana Banjir

Banjir dalam pengertian umum menurut Peraturan Dirjen RLPS Nomor 04 Tahun 2009 menjelaskan banjir adalah debit aliran air sungai dalam jumlah yang tinggi, atau debit aliran air di sungai secara relatif lebih besar dari kondisi normal akibat hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu terjadi secara terus menerus, sehingga air tersebut tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya. Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Terjadinya banjir juga

dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan (runoff) yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air.

Menurut Sebastian, Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/ bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air di tempat lain (Sebastian, 2008:162). Dibyosaputro (1984:27) mengenai Penyebab banjir yang disebabkan oleh diantaranya penyebab banjir dan lamanya genangan bukan hanya disebabkan oleh meluapnya air sungai, melainkan oleh kelebihan curah hujan dan fluktuasi muka air laut khususnya dataran aluvial pantai, unit-unit geomorfologi seperti daerah rawa, rawa belakang, dataran banjir, pertemuan sungai dengan dataran aluvial merupakan tempat-tempat rentan banjir. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan meluapnya air kepermukaan yang melebihi kapasitas drainase atau aliran sungai. Meluapnya air disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan trus menerus di atas normal disertai adanya sumbatan di aliran drainase atau sungai sehingga menyebabkan air meluap.

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan banjir, maka berdasarkan Undang - Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa penanggulangan bencana banjir adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Penjelasan di atas menjabarkan bahwa penanggulangan bencana banjir merupakan kegiatan untuk penanganan bencana banjir. Penanggulangan bencana banjir tersebut mulai dari pencegahan, tanggap darurat dan rahabilitasi.

Bieri (2003) menjelaskan bahwa penanggulangan banjir dilakukan secara bertahap, dari pencegahan sebelum banjir (prevention), penanganan saat banjir (response/intervention), dan pemulihan setelah banjir (recovery). Kegiatan penanggulangan banjir mengikuti suatu siklus (life cycle), yang dimulai dari banjir, kemudian mengkajinya sebagai masukan untuk pencegahan (prevention) sebelum bencana banjir terjadi kembali. Pencegahan dilakukan secara menyeluruh, berupa kegiatan fisik seperti pembangunan pengendali banjir di wilayah sungai (in-stream) sampai wilayah dataran banjir (off-stream), dan kegiatan non-fisik seperti pengelolaan tata guna lahan sampai sistem peringatan dini bencana banjir.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pemilihan ini disebabkan karena penelitian ini berupaya untuk menjelaskan makna yang terkait dengan permasalahan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir. Pemilihan desain kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan upaya mengungkapkan makna (Creswell, 2002) pada permasalahan yang dikaji.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder (Moleong, 2012). Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti saat turun di lapangan dan akan dimaknai berdasarkan rumusan masalah penelitian dan digunakan data serta teori dalam analisis data. Data primer ini diperoleh saat peneliti melakukan pengamatan/observasi di lokasi penelitian dan saat melakukan wawancara kepada informan. Sementara itu data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh secara langsung dilapangan dalam bentuk dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian serta data yang diperoleh dengan cara penelusuran kepustakaan sebagaidukung

dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen (Moleong, 2012); (Sugiyono, 2008). Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini, adapun teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2008); Miles. dan Huberman (1984) yang bertujuan menjelaskan berbagai fenomena yang teramati dalam proses penelitian maupun yang ditemukan dalam hasil wawancara secara konkrit dan terperinci. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah kemudian dijadikan bahan kajian guna analisis dan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini. Selanjutnya dari hasil analisa tersebut ditarik kesimpulan yang pada akhirnya dapat ditemukan makna yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan banjir. Tahapan analisis dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian dan interpretasi data, dan verifikasi/menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kota Manado secara umum dan Kelurahan Paal Dua secara khusus ketika terjadi peristiwa banjir diperhadapkan dengan berbagai permasalahan. Akibat dari kejadian tersebut maka mengganggu semua aspek kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena banjir yang besar memiliki dampak-dampak yang tidak diinginkan antara lain dampak fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan. Secara langsung nyata terlihat bahwa dampak fisik adalah kerusakan pada sarana-sarana umum, kantor-kantor pelayanan publik yang disebabkan oleh banjir. Sementara itu dampak sosial mencakup kematian, risiko kesehatan, trauma mental, menurunnya perekonomian, terganggunya kegiatan pendidikan (anak-anak tidak dapat pergi ke sekolah), terganggunya aktivitas kantor pelayanan publik, kekurangan makanan, energi, air, dan kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Paal Dua Kota Manado, pijakan masalah terletak pada partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir. Kelurahan Paal Dua yang wilayahnya dilalui oleh dua sungai yang bermuara dari Kairagi dan dari Ranomut. Dua sungai ini yang saat peristiwa hujan lebat membawa air yang banyak dan berakibat terjadilah banjir di Kelurahan Paal Dua. Akan tetapi melalui kesigapan pemerintah dan semua komponen masyarakat maka bencana banjir boleh dilewati dan teratasi pada saat itu.

Ketika banjir terjadi memang banyak masyarakat baik secara individu maupun melalui organisasi secara aktif terlibat membantu masyarakat yang ada di Kelurahan Paal Dua. Berbagai sumbangan dalam bentuk materi dan tenaga diakui telah diterima oleh masyarakat Kelurahan Paal Dua. Akan tetapi saat ini yang diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat Kelurahan Paal Dua untuk dapat mengatasi dan mengantisipasi agar tidak lagi menjadi korban banjir.

Hal yang pertama diperlukan bahwa adanya partisipasi dalam perencanaan baik dilakukan secara langsung oleh masyarakat kepada pemerintah kelurahan dan secara tidak langsung melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPM-K). data lapangan menunjukkan hal ini nyata dan terjadi di Kelurahan Paal Dua. Demikian pula halnya dalam usulan dalam perencanaan berupa perbaikan sarana fisik pembangunan yang rusak oleh karena banjir telah disampaikan oleh masyarakat. Akan tetapi fakta lapangan juga menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang melibatkan diri dalam proses perencanaan karena keterbatasan waktu dan tenaga. Demikian pula halnya bahwa banyak masyarakat bersifat menunggu dan menjalankan yang ditetapkan oleh pemerintah. Situasi ini perlu menjadi perhatian dari pemerintah bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam

penyusunan rencana guna penanggulangan bencana banjir.

Sementara itu hal yang dianggap kurang baik dalam hal partisipasi masyarakat menjaga dan memanfaatkan hasil pembangunan maupun program penanggulangan bencana yaitu pada ada masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam menaati aturan untuk tidak mendirikan bangunan di daerah bantaran sungai, ada masyarakat yang tidak berpartisipasi secara aktif menyukseskan program pemerintah yaitu relokasi penduduk di Pandu bagi penduduk yang tinggal di daerah rawan bencana dengan cara tidak mau direlokasi. Serta ada masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan relokasi akan tetapi kembali lagi di daerah rawan bencana karena kurang pengawasan dari pemerintah.

Olehnya maka untuk mengurangi potensi dampak buruk dari banjir secara efektif, masyarakat harus memiliki komitmen untuk melakukan kegiatan-kegiatan penanggulangan banjir sebagaimana yang diprogramkan oleh pemerintah. Sebab kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir terdiri dari kegiatan yang memungkinkan masyarakat dan individu untuk dapat bertindak dengan cepat dan efektif ketika terjadi banjir. Hal ini membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir. Kontribusi dari masyarakat dapat berupa tenaga kerja, waktu, ide, dan lain-lain merupakan wujud nyata dalam partisipasi menanggulangi bencana banjir. Oleh karenanya maka diperlukan upaya dalam hal meningkatkan kesadaran dan pengertian masyarakat tentang penyebab banjir dan dampaknya. Sebab harus dikau bahwa partisipasi dalam perencanaan merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi keberhasilan penanggulangan bencana banjir. Partisipasi dalam perencanaan program penanggulangan bencana banjir dapat mengembangkan kemandirian yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Demikian pula halnya dalam pelaksanaan pembangunan. Bahwa partisipasi masyarakat melibatkan diri secara langsung untuk menaati setiap aturan yang ada seperti jangan membuang sampah sembarangan agar saluran air tidak tersumbat yang dapat berakibat banjir, tidak mendirikan bangunan di daerah rawan bencana serta bersedia direlokasi dan memanfaatkan bantuan untuk hal yang benar sehubungan dengan penanggulangan bencana banjir merupakan bentuk partisipasi secara nyata dalam pelaksanaan penanggulangan banjir di Kelurahan Paal Dua. Hal ini menjadi penting karena dalam rangka memahami keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dapat dilihat dari empat aspek yang meliputi keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan, kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan, dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan. Demikian pula halnya pada partisipasi dalam penerimaan dan pemanfaatan hasil pembangunan dimana masyarakat mau dan bersedia menerima setiap hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri, menggunakan, memanfaatkan setiap hasil pembangunan, serta memelihara secara rutin dan sistematis, tidak dibiarkan rusak dengan anggapan bahwa kelak ada bantuan pemerintah untuk pembangunan baru.

Menyikapi kenyataan yang ada maka jelas terlihat bahwa betapa pentingnya partisipasi dari masyarakat diperlukan untuk menanggulangi bencana banjir. Sebab setiap kita baik pemerintah maupun masyarakat sangat tidak menginginkan ditimpa oleh berbagai bencana termasuk bencana banjir seperti yang terjadi pada tahun 2014.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Paal Dua

Kecamatan Paal Dua Kota Manado dalam penanggulangan banjir terwujud dalam partisipasi perencanaan penanggulangan bencana banjir dan partisipasi pelaksanaan dan pemanfaatan program pembangunan penanggulangan bencana banjir. Melalui kedua hal ini menunjukkan bahwa :

1. Partisipasi dalam perencanaan dilakukan secara langsung oleh masyarakat kepada pemerintah kelurahan dan secara tidak langsung melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Usulan dalam perencanaan berupa perbaikan sarana fisik pembangunan yang rusak oleh karena banjir. Masyarakat yang kurang melibatkan diri dalam proses perencanaan karena keterbatasan waktu dan tenaga dan banyak yang hanya menunggu dan menjalankan yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Partisipasi masyarakat dilakukan dengan cara menjalankan setiap program yang ditetapkan oleh pemerintah, memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan organisasi sosial. Akan tetapi ada juga masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam menaati aturan untuk tidak mendirikan bangunan di daerah bantaran sungai dan tidak bersedia direlokasi dari daerah rawan banjir.

Saran

Dengan memperhatikan simpulan yang ada, maka untuk dapat menjadikan partisipasi masyarakat Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado dalam penanggulangan banjir terwujud dengan baik maka disarankan :

1. Diperlukannya menyiapkan media baru seperti hotline service yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menginformasikan atau memberikan masukan sehubungan dengan perencanaan penanggulangan bencana banjir.
2. Pemerintah harus melakukan pengawasan secara benar dan memberikan punishment kepada masyarakat yang tidak mau melibatkan diri atau melanggar ketentuan dalam hal pelaksanaan penanggulangan

bencana seperti bagi masyarakat yang tetap mendirikan bangunan di daerah rawan bencana dan tidak bersedia direlokasi sementara tempat tinggal mereka rawan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bieri, Stephan. 2003. Disaster Risk Management and the Systems Approach by", World Institute for Disaster Risk Management (DRM). (www.drmonline.net).
- Creswell, John W. 2002. Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches. Jakarta; KIK Press.
- Dibyosaputro, S. 1984. The Use of Remote Sensing Techniques in Flood Susceptibility and Hazard Mapping. ITC; Netherlands.
- Mikkelsen, Britha. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan. (Penerjemah: Matheos Nalle). Yayasan Obor Indonesia,. Jakarta.
- Miles. M. B. and Huberman, A. M. 1984. Qualitative Data Analysis, A Sourcebook of New Methods. Sage Publications, Beverly Hills, London, New Delhi.
- Moleong, L. J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ndraha, Taliziduhu, 1990. Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal landas. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sebastian, Lial. 2008. Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir. Jurnal Dinamika Teknik Sipil. Vol. 8: Hal. 162-169.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Sumber Lain :**
- Undang - Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Peraturan Dirjen RLPS Nomor 04 Tahun
2009 Tentang Pedoman
Monitoring dan Evaluasi
Daerah Aliran Sungai.